

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa adalah fikih, karena mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori hukum Islam, tetapi juga membimbing siswa dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Pembelajaran fikih di MTs memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah siswa. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pembelajaran fikih di MTs Bahrul Ulum Genukwatu diarahkan untuk membentuk karakter religius siswa agar menjadi pribadi yang beriman, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, siswa tidak hanya dituntut memahami teori keagamaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹ M. Bahrul Ulum “Studi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas IX di MTs NU Slorok,” *Jurnal Kajian Islam Pendidikan Islam*, Volume. 1, Nomor. 3 September 2024 e-ISSN: 3063-1432; p-ISSN: 3063-1440, 85, <https://doi.org/10.61132/moral.v1i3.804>.

Pengajaran tidak seragam untuk semua siswa, karena sumber daya manusia dan latar belakang mereka berbeda. Guru fikih wajib menerapkan pendekatan lebih manusiawi dengan mengenali identitas unik setiap siswa, memahami tantangan yang mereka hadapi, dan menyesuaikan pengajarannya dengan kebutuhan siswa masa kini yang lebih visual, mudah bosan, dan dekat dengan teknologi. Strategi pembelajaran tersebut didukung oleh berbagai sarana seperti buku, media proyektor, serta motivasi belajar siswa yang membantu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami.²

Berdasarkan pandangan guru fikih, upaya mengatasi rendahnya ketaatan ibadah siswa dilakukan melalui pendekatan personal atau *face to face*, mengingat setiap siswa memiliki watak yang berbeda-beda.³ Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa guru memiliki tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik.⁴

Dengan demikian, pendekatan personal yang diterapkan guru fikih merupakan perwujudan nyata dari tugas membimbing dan mengarahkan peserta didik. Konsep ketaatan itu sendiri, baik dalam konteks ibadah

² Nurul Afifah "Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Fikih" *Pendidikan Humanistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 2, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/179> .

³ Nur Khofifah Putri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo 2023) 15.

⁴ Imam Hambali, "Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah" *Jurnal Tahsinia* Vol. 5, No. 9, (Desember 2024), 277

maupun ketaatan kepada aturan, juga mendapatkan penegasan dalam pengajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-zumar ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya.

Dan Q.S Adz. Dzariyat ayat 56 yang menegaskan tentang ibadah berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.

Dari hasil pengamatan awal, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah para siswa. Di antaranya yaitu kurangnya kekhusyukan ketika shalat, seperti masih berbicara atau bermain, ketidaksiplinan dalam mengikuti shalat berjamaah karena sering datang terlambat, serta belum fasihnya siswa dalam membaca doa-doa harian.

Catatan guru juga menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai target hafalan yang telah dijadwalkan, baik hafalan bacaan sholat, doa, maupun surat-surat seperti Yasin dan Ar-Rahman.

Hasil wawancara awal dengan guru fikih memperkuat temuan tersebut, misalnya guru menyampaikan bahwa “Masih ada siswa yang hafalannya belum tercapai dan banyak yang cepat bosan sehingga perlu pendekatan yang lebih kreatif.” Selain itu, dokumen sekolah seperti absensi ibadah harian dan daftar setoran hafalan juga menunjukkan adanya siswa yang tidak konsisten mengikuti program secara penuh. Bukti-bukti awal ini menjadi dasar bahwa pembinaan ibadah dan ketaatan siswa masih memerlukan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.⁵

Strategi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Genukwatu dilakukan melalui beberapa cara. Guru menerapkan strategi pembiasaan ibadah dengan membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah setiap hari secara terjadwal. Selain itu, guru juga menggunakan strategi keteladanan dengan ikut mendampingi, menjadi imam, serta memberikan contoh pelaksanaan ibadah yang baik kepada siswa. Strategi praktik langsung juga diterapkan melalui pembelajaran wudhu, hafalan bacaan sholat, doa harian, surat Yasin, Ar-Rahman, dan Asmaul Husna yang disertai evaluasi dan setoran hafalan secara rutin. Guru fikih juga memakai pendekatan personal dengan

⁵ Muslih, M.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Guru Praktek Ibadah MTs Bahrul Ulum Genukwatu, 20 November 2025.

memberikan arahan, motivasi, dan teguran kepada siswa yang kurang disiplin agar siswa lebih sadar dan bertanggung jawab dalam beribadah. Pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh adanya program pembinaan ibadah yang terstruktur, kerja sama antar guru, serta fasilitas ibadah yang memadai. Namun, masih terdapat hambatan seperti kurangnya kedisiplinan siswa, belum tercapainya target hafalan, dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa.⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti mengangkat penelitian ini menggunakan judul ‘‘Strategi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang’’.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi tiga hal utama, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang?
2. Bagaimana implementasi strategi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang?

⁶ M. Nashihuddin, S.Pd., Guru Fikih MTs Bahrul Ulum Genukwatu, 20 November 2025.

3. Apa yang melatarbelakangi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.
2. Untuk menjelaskan implementasi strategi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan latarbelakangi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua kategori manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian pendidikan agama Islam, terutama dalam

usaha membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia melalui peningkatan kualitas ketaatan beribadah.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara aplikatif, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Guru Fikih

Hasil pengamatan dapat membantu seorang guru fikih untuk muridnya bisa taat beribadah sebagai wujud dari Pendidikan agama.

b. Bagi Orang Tua

Hasil pengamatan dapat membantu orang tua untuk meningkatkan semangat beribadah, mengembangkan karakter religius, moralitas, kesadaran, dan kesejahteraan bagi anak.

c. Bagi Siswa

Hasil pengamatan diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah, serta memahami pentingnya penerapan ajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan secara lebih rinci istilah-istilah yang ada pada judul penelitian. Dengan adanya definisi ini, pembaca diharapkan dapat memahami maksud penelitian dengan benar dan tidak keliru menafsirkan istilah-istilah yang digunakan. Berikut ini adalah

bermacam macam istilah yang harus ditegaskan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Strategi

Strategi adalah langkah atau cara yang direncanakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.⁷ Dalam penelitian ini, strategi guru fikih meliputi pendekatan personal, pembiasaan ibadah, praktik langsung, evaluasi hafalan, serta pengawasan ibadah harian dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas IX.

2. Guru Fikih

Guru fikih adalah pendidik yang bertugas mengajarkan mata pelajaran fikih serta membimbing siswa dalam memahami dan melaksanakan ajaran Islam, khususnya dalam bidang ibadah.⁸ Berdasarkan penelitian ini, guru fikih berperan membina kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan ibadah siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Genukwatu.

3. Ketaatan Ibadah

Ketaatan ibadah adalah sikap patuh dan konsisten seseorang dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran Islam.⁹ Dalam penelitian ini, ketaatan ibadah siswa meliputi pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur

⁷ Rahmah, "Strategi Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MI Al-Hasyimiyah Jakarta Barat." *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Volume 03 (02), 2021, 140

⁸ Nisfu Ema Fatimah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fikih di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang", *Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. (1 Juni, 2017), 11.

⁹ Maryani " Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam" *Jurnal Literasiologi* Volume 7 No. 1, (Juli – Desember 2021), 6

berjamaah, praktik wudhu yang benar, hafalan doa dan surat, serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti program ibadah yang telah ditetapkan sekolah.

4. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu strategi dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Dalam penelitian ini, implementasi dimaksudkan sebagai penerapan strategi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas IX di MTs Bahrul Ulum Genukwatu.

¹⁰ Ovita Charolina, "Pengaruh Implementasi Pengelolaan Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Komisi Pemilihan Umum" *Jurnal Fairness* Volume 3, Nomor 2, 2013: 82-94